

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Inspektorat Bandar Lampung

INSPEKTORAT merupakan unsur pengawas penyelenggaraan Pemerintahan Daerah. Inspektorat dipimpin oleh Inspektur yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Walikota melalui Sekretaris Daerah. Dengan mempertimbangkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki, serta peluang dan ancaman yang dihadapi dalam rangka mendukung pencapaian visi Kota Bandar Lampung, yaitu “Bandar Lampung Sehat, Cerdas, Beriman, Berbudaya, Nyaman, Unggul Berdaya Saing Berbasis Ekonomi Untuk Kemakmuran Rakyat.”

Bab hasil penelitian akan dianalisis penyebaran kuisioner dan analisis diawali dengan memaparkan gambaran umum Inspektorat Bandar Lampung, kemudian dilanjutkan dengan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif dari setiap variabel yaitu pengaruh *Professional Development*, Peran Fungsi Internal Audit, dan Pengalaman terhadap Pemahaman *Risk Based Internal Audit* Pada Inspektorat Bandar Lampung.

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor yang berada di Kantor Inspektorat Kota Bandar Lampung. Data yang digunakan adalah data primer yang dilaksanakan penyebaran kuesioner secara langsung kepada objek penelitian pada tanggal 26 Desember 2022 s/d 31 Januari 2023. Responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah auditor dengan masa kerja lebih dari 1 tahun. Jumlah kuesioner adalah sebanyak 50 kuesioner peneliti.

Dari populasi yang berjumlah 80 orang yang berprofesi sebagai auditor di Kantor Inspektorat Kota Bandar Lampung yaitu 50 Auditor yang menjadi responden dalam penelitian ini. Penyebaran kuesioner dilakukan secara tidak langsung dengan cara memberikan berkas kuesioner kepada staff Inspektorat Bandar Lampung karena auditor Inspektorat Bandar Lampung datang hanya pada saat pagi hari dan keesokan hari peneliti dapat mengambil kuesioner yang telah diisi oleh auditor Inspektorat

Bandar Lampung. Secara lebih rinci jumlah kuesioner yang disebar dan kembali dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut :

Tabel 4.1 Deskripsi Kuesioner Responden

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Kuesioner yang disebar	89	100%
Kuesioner yang kembali	50	56.19%
Kuesioner yang gugur	39	43.81%
Kuesioner yang dapat digunakan	50	56.19%

Data tabel 4.1 dapat kita lihat bahwa tingkat kuesioner yang kembali adalah 56.19%. Total kuesioner yang dapat diolah dalam penelitian ini adalah 56.19% atau 50 kuesioner yang disebar.

Tabel 4.2 Data Responden

N0	Jenis kategori	Keterangan	Jumlah	Presentase
1	Jenis kelamin	Laki-laki	25	50%
		Perempuan	25	50%
2	Usia	20-30 Tahun	1	2%
		30-40 Tahun	13	26%
		40-50 Tahun	32	64%
		50+ tahun	4	8%
3	Pendidikan Terakhir	D3	0	0%
		S1	16	32%
		S2	24	68%
		S3	0	0%

Sumber : Data primer yang diolah, 2023

Tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa 25 responden atau 50% responden didominasi oleh jenis kelamin laki-laki, dan sebesar 25 orang atau 50% berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan umur responden terlihat bahwa umur responden 20-30 tahun berjumlah 1 responden atau sebesar 2%, umur responden 30-40 tahun berjumlah 13 responden atau sebesar 26%, umur responden 40-50 tahun berjumlah 32 responden atau sebesar 64%. dan umur responden 50+ tahun berjumlah 4

responden atau sebesar 8%. Berdasarkan pendidikan terakhir yang dimiliki responden terlihat bahwa responden dengan pendidikan terakhir S1 berjumlah 16 responden atau sebesar 32%, S2 berjumlah 24 responden atau sebesar 68%.

4.2 Hasil Uji Persyaratan Instrumen

4.2.1 Variabel *Professional development*

Hasil uji validitas yang dilakukan terhadap variabel *Professional development* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Variabel *Professional development*

Item Pertanyaan	Nilai Korelasi	Alpha	Kesimpulan
1	0.654	0,05	Valid
2	0.749	0,05	Valid
3	0.521	0,05	Valid
4	0.518	0,05	Valid
5	0.879	0,05	Valid
6	0.868	0,05	Valid
7	0.692	0,05	Valid
8	0.656	0,05	Valid

Sumber: Data Lampiran 3, diolah. 2023.

Tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa hasil uji validitas kuesioner untuk variabel *Professional development* dengan 8 pernyataan diperoleh hasil *component transformation matrix* menunjukkan bahwa semua nilai korelasi semua komponen $> 0,5$ maka faktor yang terbentuk dapat disimpulkan layak untuk dianalisis.

4.2.2 Variabel Peran fungsi internal audit

Hasil uji validitas yang dilakukan terhadap variabel Peran fungsi internal audit diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Variabel Peran fungsi internal audit

Item Pertanyaan	Nilai Korelasi	Alpha	Kesimpulan
1	0.707	0,05	Valid
2	0.721	0,05	Valid
3	0.796	0,05	Valid

4	0.770	0,05	Valid
5	0.676	0,05	Valid
6	0.817	0,05	Valid
7	0.685	0,05	Valid
8	0.872	0,05	Valid

Sumber: Data Lampiran 3, diolah. 2023.

Tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa hasil uji validitas kuesioner untuk variabel Peran fungsi internal audit dengan 8 pernyataan diperoleh hasil *component transformation matrix* menunjukkan bahwa semua nilai korelasi semua komponen $> 0,5$ maka faktor yang terbentuk dapat disimpulkan layak untuk dianalisis.

4.2.3 Variabel Pengalaman

Hasil uji validitas yang dilakukan terhadap variabel Pengalaman diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Variabel Pengalaman

Item Pertanyaan	Nilai Korelasi	Alpha	Kesimpulan
1	0.729	0,05	Valid
2	0.617	0,05	Valid
3	0.800	0,05	Valid
4	0.831	0,05	Valid
5	0.486	0,05	Valid
6	0.494	0,05	Valid
7	0.745	0,05	Valid
8	0.882	0,05	Valid

Sumber: Data Lampiran 3, diolah. 2023.

Tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa hasil uji validitas kuesioner untuk variabel Pengalaman dengan 8 pernyataan diperoleh hasil *component transformation matrix* menunjukkan bahwa semua nilai korelasi semua komponen $> 0,5$ maka faktor yang terbentuk dapat disimpulkan layak untuk merangkum ketujuh variabel yang dianalisis.

4.2.4 Variabel Pemahaman *risk based internal audit*

Hasil uji validitas yang dilakukan terhadap variabel Pengalaman diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas Variabel Pemahaman *risk based internal audit*

Item Pertanyaan	Nilai Korelasi	Alpha	Kesimpulan
1	0.740	0,05	Valid
2	0.850	0,05	Valid
3	0.870	0,05	Valid
4	0.870	0,05	Valid
5	0.839	0,05	Valid
6	0.919	0,05	Valid
7	0.873	0,05	Valid
8	0.919	0,05	Valid

Sumber: Data Lampiran 3, diolah. 2023.

Tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa hasil uji validitas kuesioner untuk variabel Pemahaman *risk based internal audit* dengan 8 pernyataan diperoleh hasil *component transformation matrix* menunjukkan bahwa semua nilai korelasi semua komponen $> 0,5$ maka faktor yang terbentuk dapat disimpulkan layak untuk dianalisis.

4.2.5 Hasil Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS 25.0 diperoleh hasil pengujian reliabilitas kuesioner digunakan dengan menggunakan *Alpha*. Hasil uji reliabilitas dikonsultasikan dengan daftar nilai r alpha indeks korelasi :

Tabel 4.7
Interprestasi Nilai r Alpha Indeks Kolerasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	6Sedang
0,600 – 0,799	Tinggi
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel 4.7 ketentuan reliabel diatas, maka dapat dilihat hasil pengujian sebagai berikut :

Tabel 4.8
Hasil Uji Reliabilitas Variabel *Professional development*, Peran fungsi internal audit, Pengalaman dan Pemahaman *risk based internal audit*

Variabel	Nilai Alpha Cronbach	Tingkat Hubungan	Kriteria
<i>Professional development</i>	0,796	Sangat Tinggi	Reliabel
Peran fungsi internal audit	0,845	Sangat Tinggi	Reliabel
Pengalaman	0,828	Sangat Tinggi	Reliabel
Pemahaman <i>risk based internal audit</i>	0,944	Sangat Tinggi	Reliabel

Sumber: Data Lampiran 4, diolah. 2023.

Tabel 4.8 menjelaskan bahwa hasil uji reliabilitas variabel *Professional development* (X1) adalah sebesar 0,796, variabel Peran fungsi internal audit (X2) sebesar 0,845, variabel Pengalaman (X3) sebesar 0,828, dan variabel Pemahaman *risk based internal audit* (Y) sebesar 0,944. Kesimpulan dari uji reliabilitas dari seluruh variabel adalah bahwa seluruh variabel memiliki tingkat hubungan sangat tinggi. Hal tersebut dapat diartikan pula bahwa keempat variabel tersebut dinyatakan reliabel atau memenuhi persyaratan.

4.4 Hasil Asumsi Klasik

4.4.1 Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk melihat apakah data yang digunakan terdistribusi normal. Normalitas data dapat dilihat dengan menggunakan pendekatan histogram, pendekatan grafik, dan uji *kolmogorov-smirnov*. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 25.

Rumusan hipotesis:

1. H_0 : Data terdistribusi normal.
2. H_a : Data terdistribusi tidak normal.

Dengan kriteria:

1. Jika probabilitas (sig) > 0,05 (alpha) maka H_0 diterima, H_a ditolak
2. Jika probabilitas (sig) < 0,05 (alpha) maka H_0 ditolak, H_a diterima.

Berdasarkan uji *One-sample Kolmogorov Smirnov* yang dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil uji Normalitas Menggunakan Uji One sample Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.38039547
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.080
	Negative	-.052
Test Statistic		.080
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil data diolah tahun 2023

Tabel 4.9 di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh melalui uji *One-Sample Kolmogorov Smirnov* adalah sebesar 0,080. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi (0,200) tersebut lebih besar dari 0,05. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau seluruh data residual berdistribusi normal.

4.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang kuat antara variabel independen karena model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang cukup kuat diantara variabel independennya. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Multikolinearitas

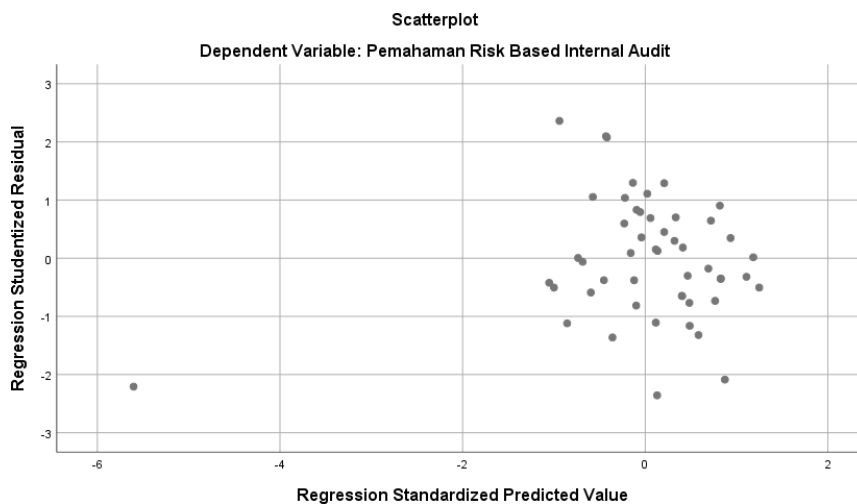
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	<i>Professional development</i>	0.739	1.354
	Peran fungsi internal audit	0.473	2.112
	Pengalaman	0.436	2.295

Sumber : Hasil data diolah tahun 2023

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai VIF variabel *Professional development* sebesar 1.354, Peran fungsi internal audit sebesar 2.112 dan Pengalaman sebesar 2.295. Hal tersebut berarti bahwa nilai seluruh variabel *Professional development*, Peran fungsi internal audit, dan Pengalaman lebih kecil dari 10, dan nilai tolerance diatas 0,1 maka data yang digunakan bebas dari multikolinearitas.

4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Metode ini untuk menguji penelitian untuk mencari keberadaan heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan analisis grafik (Grafik *Scatterplot*).



Gambar 4.1 Grafik Scatterplot

Gambar 4.1 menjelaskan bahwa Pada grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi ini.

4.5 Hasil Pengujian Analisis Regresi Linear berganda

Penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel sebagai indikatornya yaitu *Professional development* (X1), Peran fungsi internal audit (X2), Pengalaman (X3) dan Pemahaman *risk based internal audit* (Y). Pengujian dilakukan dengan menggunakan program SPSS 25. Hasil pengujian regresi berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.063	4.142		.257	.799
	<i>Professional Development</i>	-.015	.105	-.014	-.139	.890
	Peran Fungsi Audit Internal	.577	.170	.442	3.391	.001
	Pengalaman	.435	.140	.422	3.112	.003

a. Dependent Variable: Pemahaman *Risk Based* Internal Audit
Sumber : Hasil data diolah tahun 2023

Tabel 4.11 diatas menunjukkan bahwa hasil perhitungan regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS sebagai berikut: konstanta a = 1.063, koefisien $b_1 = -0,015$, $b_2 = 0,577$, dan $b_3 = 0,435$, sehingga persamaan regresi yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 1.063 - 0,015 X_1 + 0,577 X_2 + 0,435X_3$$

Keterangan :

Y = Pemahaman *risk based internal audit*

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

e = *Error* / unsur kesalahan

X1 = *Professional development*

X2 = Peran fungsi internal audit

X3 = Pengalaman

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai koefisien konstanta dalam hal ini adalah Pemahaman *risk based internal audit* akan tetap sebesar 1.063 dengan anggapan apabila variabel lainnya konstan.
2. Nilai koefisien *Professional development* bernilai negatif. Artinya terdapat pengaruh negatif *Professional development* terhadap Pemahaman *risk based internal audit*. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi *Professional development*, maka akan menurunkan Pemahaman *risk based internal audit*, dengan catatan kondisi lain dianggap tetap (*Ceteris Paribus*).
3. Nilai koefisien Peran fungsi internal audit bernilai negatif. Artinya terdapat pengaruh positif Peran fungsi internal audit terhadap Pemahaman *risk based internal audit*. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi *Professional development*, maka akan meningkatkan Pemahaman *risk based internal audit*, dengan catatan kondisi lain dianggap tetap (*Ceteris Paribus*).
4. Nilai koefisien Pengalaman bernilai positif. Artinya Pengalaman berpengaruh terhadap Pemahaman *risk based internal audit*. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi Pengalaman, maka semakin meningkatkan tingkat Pemahaman *risk based internal audit*, dengan catatan kondisi lain dianggap tetap (*Ceteris Paribus*).

4.6 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2009). Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Hasil uji koefisien regresi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.794 ^a	.631	.607	2.457

a. Predictors: (Constant), Pengalaman, *Professional Development*, Peran Fungsi Audit Internal

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,794 artinya tingkat hubungan antara *Professional development* (X1), Peran fungsi internal audit (X2), dan Pengalaman (X3) dengan Pemahaman *risk based internal audit* (Y) adalah positif. Koefisien determinan R² (R Square) sebesar 0,631 artinya bahwa Pemahaman *risk based internal audit* (Y) dijelaskan oleh *Professional development* (X1), Peran fungsi internal audit (X2), dan Pengalaman (X3) sebesar 0,631 atau 63,1%, sedangkan sisanya sebesar 36,9% dijelaskan oleh faktor/variabel lain diluar penelitian ini.

4.7 Hasil Uji Hipotesis

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi antara konstanta dengan variabel 50dependent. Berdasarkan pengolahan data uji t diperoleh data sebagai berikut:

Kriteria pengambilan keputusan :

1. Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Ho ditolak
2. Bila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka Ho diterima.

Uji parsial atau uji t dalam analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui apakah variabel 50dependent (X) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Jika nilai t hitung > t tabel maka variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Jika nilai t-hitung < t-tabel maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Jika nilai Sig < 0,05 maka variabel bebas (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y). Jika nilai Sig > 0,05 maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y). Hasil uji-t dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji Hipotesis
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.063	4.142		.257	.799
	<i>Professional Development</i>	-.015	.105	-.014	-.139	.890
	Peran Fungsi Audit Internal	.577	.170	.442	3.391	.001
	Pengalaman	.435	.140	.422	3.112	.003

a. Dependent Variable: Pemahaman *Risk Based Internal Audit*
 Sumber : Hasil data diolah tahun 2023

1. Tabel 4.13 di atas menjelaskan bahwa variabel *Professional development* (SK) dengan nilai $t_{hitung} -0.139 > t_{tabel} 2.011$ dan nilai signifikansi $0.890 < 0,05$, maka H_a ditolak dan H_o diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 yang menyatakan bahwa *Professional development* berpengaruh signifikan terhadap Pemahaman *risk based internal audit*, dengan demikian hipotesis 1 ditolak.
2. Tabel 4.13 di atas menjelaskan bahwa variabel Peran fungsi internal audit (X2) dengan nilai $t_{hitung} 3.391 < t_{tabel} 2.011$ dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, maka H_o ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 yang menyatakan bahwa Peran fungsi internal audit berpengaruh signifikan terhadap Pemahaman *risk based internal audit*, dengan demikian hipotesis 2 diterima.
3. Tabel 4.13 di atas menjelaskan bahwa variabel Pengalaman (X3) dengan nilai $t_{hitung} 3.112 > t_{tabel} 2.011$ dan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$, maka H_o ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 yang menyatakan bahwa Pengalaman berpengaruh signifikan terhadap Pemahaman *risk based internal audit*, dengan demikian hipotesis 3 diterima.

4.8 Pembahasan

4.8.1 *Professional development* (X1) terhadap Pemahaman *risk based internal audit* (Y)

Hipotesis Pertama (H1) yang diajukan dalam penelitian ini adalah *Professional development* (X1) berpengaruh signifikan terhadap Pemahaman *risk based internal audit*. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa *Professional development* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pemahaman *risk based internal audit*. Sehingga *professional* tidak berpengaruh terhadap Pemahaman *risk based internal audit*, dimana dari konsep audit berbasis risiko, semakin tinggi risiko suatu area, maka harus semakin tinggi pula perhatian dalam audit area tersebut.

Hasil ini sesuai dengan penemuan peneliti bahwa auditor tidak ada di kantor ketika peneliti melakukan observasi, hal yang disampaikan oleh pegawai Inspektorat lain bahwa auditor jarang sekali ke kantor, mereka bekerja dirumah masing-masing dan ke kantor hanya untuk absensi dan kegiatan penting.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Tunggal (2012) bahwa profesionalisme auditor mengacu pada kemampuan dan perilaku profesional. Kemampuan didefinisikan sebagai pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang, kemampuan disini mencakup kemampuan teknologi, kemampuan teknis dan kemampuan beradaptasi yang memungkinkan perilaku profesional auditor untuk mencakup adaptasi pekerjaan meskipun tidak sesuai dengan ilmu yang dianut. Dengan adanya professional dapat mengidentifikasi suatu risiko bisnis, auditor harus memahami aspek pengendalian dari bisnis yang bersangkutan. Pemahaman terhadap proses bisnis termasuk memahami risiko dan pengendalian dari sistem dalam mencapai sasaran atau tujuan organisasi.

Hal ini sesuai dengan penelitian Hariyanti, Atika and Puspa Arum, Enggar Diah and Muhammad, Gowon (2022) Hasil penelitian menunjukkan Kemahiran Professional tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

4.8.2 Peran fungsi internal audit (X2) terhadap Pemahaman *risk based internal audit* (Y)

Hipotesis Pertama (H2) yang diajukan dalam penelitian ini adalah Peran fungsi internal audit (X2) berpengaruh signifikan terhadap Pemahaman *risk based internal audit*. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa Peran fungsi internal audit berpengaruh signifikan terhadap Pemahaman *risk based internal audit*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi peran fungsi internal audit maka akan semakin tinggi pemahaman auditor akan *risk based internal audit* sehingga fungsi dari internal audit dapat berjalan sesuai dengan peraturan yang ada.

Tabel 4.13 di atas menjelaskan bahwa variabel Peran fungsi internal audit (X2) dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikan lebih kecil 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 yang menyatakan bahwa Peran fungsi internal audit berpengaruh signifikan terhadap Pemahaman *risk based internal audit*, dengan demikian hipotesis 2 diterima. Fungsi audit internal harus mengevaluasi kecukupan desain dan efektivitas operasi proses manajemen risiko organisasi dengan memberikan masukan dan umpan balik melalui tinjauan berkala (audit). Hal ini juga sesuai untuk fungsi audit internal untuk memfasilitasi identifikasi dan evaluasi risiko dan peluang, melatih manajemen tentang cara yang tepat untuk menanggapi peristiwa dan peluang risiko, dan membantu organisasi mengoordinasikan aktivitas manajemen risiko di seluruh perusahaan. Semakin, internal fungsi audit berkoordinasi lebih aktif dengan kelompok manajemen risiko lainnya, tidak hanya dalam perannya sebagai bagian dari lini pertahanan ketiga, tetapi juga dalam upaya untuk mendapatkan efisiensi bagi organisasi dengan memanfaatkan sinergi penjadwalan dan memanfaatkan upaya assurance semaksimal mungkin. Namun, fungsi audit internal tidak boleh menetapkan selera risiko organisasi, membuat keputusan tentang respons risiko yang sesuai, atau mengambil alih kepemilikan (bertanggung jawab atas) proses manajemen risiko karena hanya manajemen yang harus mengambil peran ini.

Hal ini sesuai dengan penelitian Abdullatif & Kawuq (2015) melakukan penelitian untuk mengeksplorasi praktik auditor internal saat ini di bank-bank di Yordania mengenai manajemen risiko, terutama risiko yang paling mereka hadapi, sifat

tanggapan mereka dengan adanya risiko ini, dan kesesuaian dari tanggapan ini. Temuan menunjukkan kemungkinan bahwa auditor internal tidak menyadari pentingnya beberapa jenis risiko dan peran yang tepat untuk auditor internal dalam manajemen risiko.

4.8.3 Pengalaman (X3) terhadap Pemahaman *risk based internal audit* (Y)

Hipotesis Pertama (H3) yang diajukan dalam penelitian ini adalah Pengalaman (X3) berpengaruh signifikan terhadap Pemahaman *risk based internal audit*. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa pengalaman berpengaruh signifikan terhadap Pemahaman *risk based internal audit*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengalaman maka akan semakin tinggi pemahaman auditor akan *risk based internal audit* sehingga tidak terjadi tindakan *fraud*.

Tabel 4.13 di atas menjelaskan bahwa variabel Pengalaman (X3) dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi lebih kecil 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 yang menyatakan bahwa Pengalaman berpengaruh signifikan terhadap Pemahaman *risk based internal audit*, dengan demikian hipotesis 3 diterima. Standar Audit (SA) 315 mengenai Pengidentifikasi dan Penilaian Risiko Kesalahan Penyajian Material melalui Pemahaman atas Entitas dan Lingkungannya menyatakan bahwa kewajiban atas pemahaman pengendalian internal untuk melakukan penilaian risiko audit merupakan bagian dari pertimbangan profesional auditor (Biswan & Utomo, 2022). Pemahaman pengendalian internal yang tinggi akan meminimalisir tindakan *fraud* dikarenakan tingginya pemahaman auditor akan *risk based internal audit*

Hasil penelitian ini juga mendukung pernyataan Anggriawan (dikutip oleh Salsabil, 2020) terkait dengan semakin berpengalaman seorang auditor maka akan semakin tinggi pula kemampuannya dalam mendeteksi sesuatu secara lebih cermat dan berhati-hati. Sementara itu, terkait penilaian risiko audit yang mendukung kualitas audit, hasil uji hipotesis ini juga sejalan dengan penelitian Sigita (2018), yang menyatakan bahwa semakin banyak pengalaman audit yang dimiliki oleh seorang auditor maka akan memberikan hasil audit yang semakin berkualitas.